



Faktor-Faktor yang Berhubungan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

195-203

Rita Fauzia^{1*}, Ester Simanullang², Retno Wahyuni³¹⁻³ STIKes Mitra Husada Medan, IndonesiaEmail : stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Alamat: Jl. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

Korespondensi penulis : atim803033455@gmail.com*

Abstrak, The 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) to end preventable newborn and under-five deaths with all countries striving to reduce the Neonatal Mortality Rate (NMR) to 12 per 1000 live births and reduce the Toddler Mortality Rate (IMR) to 25 per 1000 live births by 2030 (UNICEF, 2020). Based on the North Sumatra Central Bureau of Statistics, pregnant women who experienced SEZ in 2021 were 2,296 pregnant women, and in 2022 there was a decrease in the incidence of SEZ of 1,383 pregnant women, and in 2023 there was another increase of 1,765 pregnant women (BPS SUMUT, 2023). The type and design of quantitative analytical research through observational with case control study design is a study used to determine risk factors or health problems that are thought to have a close relationship with diseases that occur in the community. Age affects the occurrence of complications in third trimester pregnancy at Sungai Raya Health Center, East Aceh in 2024, where the results of the chi-square statistical test on maternal age are $p = 0.006 < 0.05$. Parity affects the occurrence of complications in third trimester pregnancy at the Sungai Raya Health Center of East Aceh in 2024 where the results of the chi-square statistical test on parity are $p = 0.020 < 0.05$. Gestational distance affects the occurrence of complications in third trimester pregnancy at the Sungai Raya East Aceh Health Center in 2024, where the results of data analysis using the chi-square test are $p = 0.018 < 0.05$.

Keywords: SDGs, Severity, MMR, Pregnancy

Abstrak, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 untuk mengakhiri bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh Negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup dan menurunkan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (UNICEF, 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Bahwa Ibu hamil yang mengalami KEK Pada tahun 2021 sebanyak 23096 ibu hamil, dan pada tahun 2022 Terjadi penurunan angka Kejadian KEK Sebanyak 1.383 Ibu hamil, Dan Pada tahun 2023 Terjadi peningkatan Kembali sebanyak 1.765 Ibu hamil (BPS SUMUT, 2023). Jenis dan desain penelitian analitik kuantitatif melalui observasional dengan desain case control study yaitu study yang digunakan untuk mengetahui faktor resiko atau masalah kesehatan yang diduga memiliki hubungan erat dengan penyakit yang terjadi di masyarakat. Usia mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024, dimana dengan hasil uji statistic *chi-square* pada usia ibu yaitu $p=0,006<0,05$. Paritas mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024 dimana dengan hasil uji *chi-square* yaitu $p=0,020<0,05$. Jarak kehamilan mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III Tahun 2024, dimana hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu $p=0,018<0,05$.

Kata kunci: SDGs, KEK, AKI, Kehamilan

1. LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs) Merupakan program pembangunan berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan global dan Nasional. Tujuan SDGs yang ketiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan semua manusia di dunia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 untuk mengakhiri bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh Negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup dan menurunkan Angka Kematian Balita

(AKABA) 25 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (UNICEF, 2020).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan global 35-75 %. WHO juga mencatat 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dan KEK dengan prevalensi terbanyak dari kasus tersebut karena Kekurangan Energi Kronis dapat menyebabkan status gizinya berkurang (Wahyuni et al., 2023) Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 Bahwa Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 86,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 84,2%.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Bahwa Ibu hamil yang mengalami KEK Pada tahun 2021 sebanyak 23096 ibu hamil, dan pada tahun 2022 Terjadi penurunan angka Kejadian KEK Sebanyak 1.383 Ibu hamil, Dan Pada tahun 2023 Terjadi peningkatan Kembali sebanyak 1.765 Ibu hamil (BPS SUMUT, 2023)

Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 setiap hari, 830 ibu di dunia (di Indonesia 38 ibu, berdasarkan AKI 305) meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Komplikasi tersebut antara lain perdarahan, infeksi (biasanya pasca salin), tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeclampsia/eclampsia), partus lama/macet, aborsi yang tidak aman (Achadi, 2019).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 sebanyak 53,9% ibu hamil mengalami defisit energi di Indonesia sebanyak (<70% Angka Kecukupan Energi (AKE) dan 13,1% mengalami defisit ringan (70-90% AKE), sedangkan angka kecukupan protein sebanyak 51,89% ibu hamil mengalami defisit protein (<80% AKP) dan 18,8% mengalami defisit ringan (80-90% AKP), salah satu cara mengidentifikasi ibu hamil Kekurangan energi Kronik (KEK) dengan melihat ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sungai Raya diketahui bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK tahun 2023 adalah 30 orang. Hasil wawancara dengan petugas KIA Puskesmas Sungai raya bahwa ada beberapa faktor yang dianggap berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil, namun faktor yang memiliki dugaan yang kuat adalah usia, pekerjaan, dan keteraturan kunjungan ANC. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis Tertarik ingin melakukan penelitian dengan Judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Raya Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian analitik kuantitatif melalui observasional dengan desain case

control study yaitu study yang digunakan untuk mengetahui faktor resiko atau masalah kesehatan yang diduga memiliki hubungan erat dengan penyakit yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian ini dengan cara membandingkan kelompok kasus dengan kelompok control berdasarkan status paparannya (retrospektif) untuk menganalisis hubungan status gizi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil berkunjung di Puskesmas Sungai Raya yaitu sebanyak 36 orang. Sampel yang akan diambil dalam penelitian 36 orang dengan Pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sungai Raya Tahun 2024 Pelaksanaan penelitian dilaksanakan Pada Bulan Juni tahun 2024.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Kurang Energi Kronik	Frekuensi	%
1	Tidak Mengalami	24	50
2	Mengalami	24	50
Total		48	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	%
1	Tidak beresiko (20-35 tahun)	32	66,7
2	Beresiko (< 20 Tahun dan > 35 Tahun)	16	33,3
Total		48	100%

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Paritas ibu di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Paritas	Frekuensi	%
1	Paritas rendah 1-3	36	75
2	Paritas tinggi > 3	12	25
Total		48	100

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan jarak kehamilan ibu di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi	%
1	Tidak Beresiko (2 – 5 Tahun)	29	60,4
2	Beresiko (< 2 Tahun dan > 5 Tahun)	19	39,6
Total		48	100

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh usia ibu dengan terjadinya Kurang Energi Kronik di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Usia	Kurang Energi Kronik						<i>p</i>
		Tidak Mengalami		Mengalami		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Beresiko	21	43,8	11	22,9	32	66,7	0,006
2	Beresiko	3	6,3	13	27,1	16	33,3	
Total		24	50,0	24	50,0	48	100	

Tabel 6 Pengaruh Paritas ibu dengan terjadinya Kurang Energi Kronik di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Paritas	Kurang Energi Kronik						<i>p</i>
		Tidak Mengalami		Mengalami		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Rendah (1-3)	22	45,8	14	29,2	36	75,	0,020
2	Tinggi (>3)	2	4,2	10	20,8	12	25	
Total		24	50,0	24	50,0	48	100	

Tabel 7 Pengaruh jarak kehamilan dengan terjadinya Kurang Energi Kronik di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

No	Paritas	Kurang Energi Kronik						p
		Tidak Mengalami		Mengalami		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Beresiko	19	39,6	10	20,8	29	60,4	0,018
2	Beresiko	5	10,4	14	29,2	19	39,6	
Total		24	50	24	50	48	100	

Hasil

Pengaruh usia ibu dengan kejadian komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* ($p < 0,05$) diperoleh $\rho = 0,006 < 0,05$ dimana hal ini membuktikan bahwasanya usia memengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur dengan nilai OR sebesar 8,273 yang berarti ibu dengan usia beresiko (<20 Tahun dan >35 Tahun) memiliki peluang 8,273 kali mengalami komplikasi pada kehamilan trimester III dibandingkan dengan usia ibu Tidak beresiko (20-35 tahun) dengan tingkat kepercayaan 95% CI 1,937-35,336.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Komariah (2019) dimana hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil $\rho = 0,003 < 0,05$ dimana H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan usia dengan kejadian komplikasi pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarindah. Dimana semakin usia ibu beresiko maka angka kejadian komplikasi kehamilan akan semakin tinggi (Komariah & Nugroho, 2019). Hasil penelitian silvana (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian preeklamsia, dimana responden dengan usia <20 tahun dan > 35 tahun memiliki resiko 4,5 kali menderita preeklamsia dibandingkan dengan responden dengan usia 20-35 tahun. (Silvana et al., 2023)

Usia ibu saat hamil dapat mempengaruhi kondisi ibu saat masa kehamilan dimana selain berhubungan dengan kesehatan reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis ibu dalam menerima kehamilannya. Dimana umur ibu yang terlalu mudah (<20 tahun) merupakan salah satu resiko tinggi dalam menghadapi kehamilan. Wanita yang melahirkan anak di usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun rentan mengalami perdarahan saat proses persalinan yang dapat mengakibatkan kematian ibu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian nirwana di dalam penelitian fitriani (2019) bertambahnya usia berkaitan dengan perubahan sistem kardiovaskularnya, preeklamsia-eklamsia biasanya terdapat pada wanita subur dengan umur yang cukup ekstrem, yaitu pada remaja belasan tahun ataupun pada wanita dengan usia >35 tahun (Bengkulu, 2019). Hal ini menunjukkan bahwasanya usia berkaitan dengan terjadinya berbagai komplikasi pada kehamilan diman salah satunya yaitu preeklamsi-eklamsia.

Pengaruh Paritas ibu dengan kejadian komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* ($p < 0,05$) diperoleh $\rho = 0,020 < 0,05$ dimana hal ini membuktikan bahwasanya paritas mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III dengan nilai OR sebesar 7,857 yang berarti ibu dengan Paritas rendah 1-3 memiliki peluang 7,857 kali mengalami komplikasi pada kehamilan trimester III dibandingkan ibu dengan paritas tinggi > 3 dengan tingkat kepercayaan 95% CI 1,495-41,302.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian komariah (2019) dimana hasil uji *chi-square* diperoleh hasil p -value 0,002 ($< 0,05$) dimana H_a diterima hal ini menunjukkan bahwaanya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian komplikasi pada kehamilan trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarindah. Dimana semakin ibu memiliki paritas beresiko maka akan semakin tinggi pula komplikasi kehamilan yang akan dialami pada trimester III. (Komariah & Nugroho, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian restuti (2020) dimana hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan hasil uji statistik menunjukkan p -value 0,000 ($< 0,05$) dimana berarti terdapat hubungan yang berarti antara paritas dengan kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) (Restuti et al., 2020).

Paritas merupakan salah satu faktor penyebab resiko tinggi pada masa kehamilan dan paling sering terjadi pada kehamilan multipara dan grandemultipara, dimana keadaan endometrium pada daerah korpus uteri mengalami penurunan fungsi sehingga vaskularisasi berkurang dan menyebabkan meningkatnya tekanan darah pertama timbul pada saat kehamilan. Hal ini terjadi disebabkan karena degenerasi dan nekrosis pada bekas implantasi pada kehamilan sebelumnya di dinding endometrium. Hal ini menunjukkan bahasanya hasil dari penelitian diatas maka terdapat hubungan antara paritas dengan terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III dimana salah satu komplikasi yang dapat terjadi yaitu hipertensi dalam kehamilan

Pengaruh jarak kehamilan dengan kejadian komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* ($p < 0,05$) diperoleh $\rho = 0,018 < 0,05$ dimana hal ini membuktikan bahwasanya jarak kehamilan mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III dengan nilai OR sebesar 5,320 yang berarti ibu dengan jarak kehamilan tidak beresiko (2–5 Tahun) memiliki peluang 5,320 kali mengalami komplikasi pada kehamilan trimester III dibandingkan dengan jarak kehamilan ibu Beresiko (< 2 Tahun dan > 5 Tahun) dengan tingkat kepercayaan 95% CI 1,485-19,064.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Fitriani (2019) dimana hasil analisis uji statistik *chi-square* $\rho = 0,000 < 0,05$, yang berarti signifikan, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklamsia dimana nilai OR = 5,25 yang berarti responden dengan jarak kehamilan < 2 tahun memiliki peluang 5,25 kali terkena preeklamsia dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak kehamilan > 2 tahun di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu Tahun 2018 (Bengkulu, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuniyanti dalam penelitian Sari (2019) dimana kehamilan dengan jarak 2 tahun dapat menimbulkan pertumbuhan janin kurang baik dan perdarahan pasca salin dikarenakan keadaan rahim yang belum pulih dengan baik. Ibu yang melahirkan anak dengan jarak yang berdekatan < 2 tahun akan meningkatkan resiko komplikasi pada kehamilan trimester ke III, seperti terjadinya plasenta previa, ketuban pecah dini dan anemia, bahkan dapat menyebabkan BBLR (Sari & Munir, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti berpendapat bahwasanya ibu yang memiliki jarak kehamilan beresiko < 2 Tahun sistem organ reproduksi yang belum kembali normal sehingga belum optimal untuk kehamilan berikutnya yang dapat meningkatkan resiko komplikasi kehamilan.

Ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu lama > 5 tahun dapat meningkatkan resiko komplikasi, dimana kapasitas rahim akan lebih menurun keoptimalannya dibandingkan dengan ibu dengan jarak kehamilan < 5 tahun dan dapat meningkatkan resiko preeklamsia-eklamsi pada kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Fitriani (2019) bahwasanya jarak kehamilan berkaitan dengan kejadian preeklamsia, dimana preeklamsia juga merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada kehamilan di trimester III, sehingga dapat dilihat bahwasanya jarak kehamilan mempengaruhi komplikasi pada kehamilan trimester III

3. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komplikasi pada kehamilan trimester III Di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024, dimana dengan hasil uji statistic *chi-square* pada usia ibu yaitu $\rho=0,006<0,05$
2. Paritas mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III di Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024 dimana dengan hasil uji *chi-square* yaitu $\rho=0,020<0,05$
3. Jarak kehamilan mempengaruhi terjadinya komplikasi pada kehamilan trimester III Tahun 2024, dimana hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu $\rho=0,018<0,05$

DAFTAR REFERENSI

- Agung Husada, 8 (April), 31–38. Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). *Peran fasilitas kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat*. 14(2), 189–196.
- Antarsih, N. R., & Suwarni, S. (2023). Faktor Risiko Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Bumi Agung Way Kanan Lampung.
- ARIANTI ANAYA. (2023). *Standart sumber daya pelatihan Bidang Kesehatan*. BPS SUMUT. (2023). *Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi(Fe) 2021-2023*.
- Fathony, Z., & Nuriaty, R. S. (2021). Hamil di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin (Overview Of Chronic Energy Deficiency In Pregnant Women At The Pekauman Community Health Center In Banjarmasin). *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 54–57.
- Fitri, N. L., Sari, S. A., Dewi, N. R., Ludiana, L., & Nurhayati, S. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 26
- Halimah, G. S., Jayanti, R. D., & Fatmaningrum, W. (2022). Hubungan Usia, Paritas, dan Pekerjaan Terhadap Resiko KEK Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Cilengkrang Bandung Tahun 2022. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 94–103.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Protokol Kesehatan*. 7(3), 6.
- Mandella, W., Veronica, N., & Sari, L. L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan,*

Muhammadiyah Journal of Midwifery, 4(1),

Simanullang, P., Chairani, & Simanjuntak, T. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Hiperbilirubin Pada Bayi Yang Menjalani Blue Light Therapy Di Ruang Kamar Bayi Rumah Sakit Ibu Dan Anak Stella Maris Medan. *Jurnal Darma*

UNICEF. (2020). *Sebuah Gambaran: SDG Dan Anak-Anak di Indonesia*. 4